



# Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMK selama Pandemi Covid-19

Sri Sulastri<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosari, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 16, 2022

Revised November 25, 2022

Accepted January 10, 2023

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Aktivitas belajar, Hasil belajar, Metode resitasi

### Keywords:

Learning activities, Learning outcomes, Recitation methods



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Siswa masih mengalami kesulitan memahami tentang kompetensi dasar jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMK selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK model Kemmis dan McTaggart. Siklus penelitian sebanyak 2 kali dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian melibatkan 36 orang siswa perempuan kelas 11 sekolah menengah kejuruan. Metode pengumpulan data dengan tes. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes pengetahuan, lembar aktivitas guru dan siswa. Data hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 85.28 pada siklus 1 menjadi 92 pada siklus 2. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 88.9% pada siklus 1 menjadi 100.0% pada siklus 2. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 69.05% (Cukup Baik) pada siklus 1 menjadi 79.76% (Baik) pada siklus 2. Sedangkan Rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 73.30% (Cukup Baik) pada siklus 1 menjadi 80.80% (Baik) pada siklus 2. Maka, metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

## ABSTRACT

The recitation method is one method that can be applied to improve student learning activities. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes and activities of SMK students. The type of research used is Kemmis and McTaggart CAR models. The research cycle was 2 times and each cycle consisted of 3 meetings. The study was carried out from February to May 2021 and involved 36 female students in grade 11 of a vocational high school. The instruments used include knowledge test questions, teacher and student activity sheets. Data on learning outcomes and activities of teachers and students were analyzed using the percentage technique. The results of the analysis showed that the average knowledge of students increased from 85.28 in cycle 1 to 92 in cycle 2. The number of students who completed increased from 88.9% in cycle 1 to 100.0% in cycle 2. The average teacher activity increased from 69.05% (Enough Good) in cycle 1 to 79.76% (good) in cycle 2. Meanwhile, the average student activity increased from 73.30% (quite good) in cycle 1 to 80.80% (good) in cycle 2.

## 1. PENDAHULUAN

Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai (Al Halik & Aini, 2020; Rosarian & Dirgantoro, 2020). Mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur adalah salah satu mata pelajaran akuntansi yang mempelajari siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi dalam jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan, yang lebih menekankan pada pemahaman dan ketelitian siswa dalam menganalisis transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan sehingga perlu melibatkan aktivitas siswa. Sehingga perlunya menerapkan metode pembelajaran oleh guru yang sesuai dengan karakter dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Noor & Munandar, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi akuntansi pada perusahaan dagang, yaitu dengan menerapkan metode resitasi (Eghbaria-Ghanamah et al., 2021; Irfan, 2019; Sari et al., 2019).

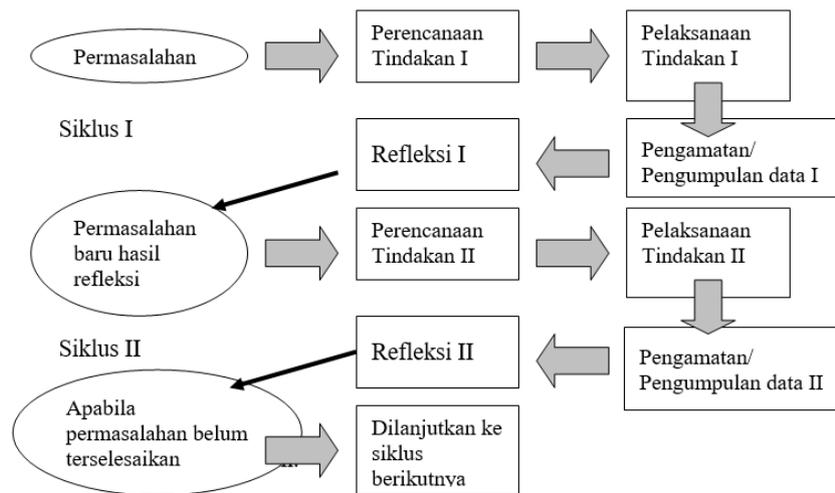
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Pertama, keengganan atau siswa kurang berani untuk bertanya, padahal guru telah memberikan banyak kesempatan agar siswa bertanya tentang hal yang belum jelas. Kedua, siswa masih mengalami kesulitan memahami tentang kompetensi dasar jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Hasil wawancara dengan guru akuntansi kelas XI AKL SMK Negeri 1 Wonosari mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas XI AKL 3 merupakan kelas yang pasif apabila dibandingkan dengan kelas lainnya. Siswa tampak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Namun masih kurang lengkap karena saat guru mempersilahkan anak bertanya, yang bertanya lebih terfokus pada siswa yang dinilai dan siswa yang sering bertanya. Selain itu, guru juga harus mengulang materi yang diajarkan sebelumnya di pertemuan selanjutnya. Saat guru memberikan contoh soal, terdapat kurang lebih 10 dari 36 siswa yang menunggu jawaban teman untuk disalin dan hasil jawaban dikumpulkan tidak tepat waktu. Dengan demikian, proses pembelajaran yang terjadi terlihat kurang aktif dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) (Eghbaria-Ghanamah et al., 2021). Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah. Teknik pemberian tugas dan resitasi merupakan gaya penyajian materi dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk belajar aktif sendiri maupun berkelompok melalui tugas dan resitasi (Baitu & Pane, 2020; Santoso, 2013). Teknik resitasi mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri melalui tugas dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas prestasi mereka (LusdenSamosir, 2021; Mawardi, 2021). Fase penugasan, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab tugas adalah langkah-langkah untuk menggunakan pendekatan penugasan dan resitasi. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran akuntansi, dengan adanya perhatian, kerjasama, komunikasi dan partisipasi serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sehingga selaras juga dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi (Ariasmini, 2019; Syofyan, 2015). Metode resitasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II (Sari et al., 2019; Yustini, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan metode resitasi mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan peningkatan persentase keaktifan siswa, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Kurniawati & Aththibby, 2014). Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran akuntansi, dengan adanya perhatian, kerjasama, komunikasi dan partisipasi serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Nurhayati, 2016; Santoso, 2013). Adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi (Hutagalung, 2019). Pendekatan resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan tepat (Martati, 2020; Rumiati, 2020). Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas (Dewi et al., 2015; Kiswanso & Suparmin, 2016; Sidiq & Ibad, 2018). Adanya peningkatan hasil belajar menjadi indikasi bahwa perbaikan terhadap pelaksanaan metode mengajar guru, berhubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Wonosari kompetensi dasar jurnal penyesuaian dan neraca lajur pada perusahaan dagang.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi model dari Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988). Oleh karena itu, penelitian menggunakan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Mei 2021. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur. Penelitian ini melibatkan 36 orang siswa perempuan kelas 11 AKL 3 tahun pelajaran 2020/2021. Siswa berasal dari SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul, Yogyakarta. Siklus penelitian yang dilaksanakan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus penelitian Tindakan model Kemmis dan McTaggart.

Penilaian hasil belajar siswa menggunakan instrument model tes berbentuk pilihan ganda. Aktivitas guru diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas yang terdiri atas 14 item dan menggunakan skala Likert 4 poin. Sedangkan aktivitas siswa menggunakan instrument yang terdiri dari 11 item dan menggunakan pilihan "Ya/Tidak". Hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan metode persentase. Hasil belajar siswa dikategorikan dalam 3 tingkatan, aktivitas guru dan siswa dikategorikan dalam 5 tingkatan. Kriteria kategorisasi hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa ditampilkan dalam Penelitian ini menggunakan 3 indikator keberhasilan yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (KKM) dikategorikan telah "tuntas, ketuntasan klasikal sebesar 85% dari total siswa, aktivitas guru dan siswa mencapai kriteria Baik. Kriteria kategorisasi hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Kriteria Kategorisasi Hasil Belajar Siswa, Aktivitas Guru dan Siswa

Komponen	Kategori	Kriteria
Hasil belajar siswa	Tinggi	86 – 100
	Sedang	75 – 85
	Rendah	< 75
Aktivitas guru dan siswa	Sangat Kurang	86 – 100 %
	Kurang Baik	76 – 85 %
	Cukup Baik	66 – 75 %
	Baik	56 – 65 %
	Sangat Baik	< 56%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3 pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode resitasi. Pada *Pra siklus*, tes awal (*pretest*) dengan materi yang akan diberikan pada tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi. Tes awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasilnya sebagai pembandingan apakah setelah dilakukan tindakan ada peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah pada ranah *kognitif*. Hasil *pretest* disajikan dalam [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Pretest Siswa

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai Maksimal	100	
Nilai minimal	44	
Rata-rata	77.89	
% Ketuntasan	61.1%	

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	14	38.9%
Sedang	10	27.8%
Tinggi	12	33.3%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan [Tabel 2](#) terlihat bahwa rata-rata nilai pretes pengetahuan secara klasikal masih rendah yaitu 77,89. Nilai berkisar dari 44 sampai 100. Dilihat dari daya serapnya baru 22 siswa atau 61,1% yang memperoleh nilai 75 atau lebih, ini sangat wajar karena memang siswa belum diberi penjelasan secara mendetail materi yang diteskan. Nilai *pretest* ini hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi berdasar pengetahuan atau pengalaman awal yang dimilikinya. Berdasarkan hasil tes awal pada aspek pengetahuan, perlu dilakukan penelitian tindakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Pada *siklus 1*, hasil *posttest* aspek pengetahuan siswa pada siklus 1 disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa pada Siklus 1

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai Maksimal	100	
Nilai minimal	70	
Rata-rata	85.28	
% Ketuntasan	88.9%	
Rendah	4	11.1%
Sedang	13	36.1%
Tinggi	19	52.8%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa nilai siswa berada pada rentang 70 – 100. Rata-rata kelas yang dicapai sebesar 85.28. Persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 88.9% atau 32 orang. Sementara yang belum mencapai ketuntasan ada sebanyak 4 orang atau 11.1%. Berdasarkan temuan ini, aspek pengetahuan siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Persentase aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 3 pertemuan pada siklus 1 disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Resitasi pada Siklus 1

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	64.29%	Kurang Baik
2	69.64%	Cukup Baik
3	73.21%	Cukup Baik
Rata-rata	69.05%	Cukup Baik

Berdasarkan [Tabel 4](#), persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 64.29% dan termasuk dalam kategori Kurang Baik. Sementara pada pertemuan kedua dan ketiga persentase aktivitas masing-masing sebesar 69.64% dan 73.21%. Kategori aktivitas guru pada pertemuan kedua dan ketiga termasuk dalam kategori Cukup Baik. Jika dilakukan perhitungan, Rata-rata aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebesar 69.05% atau termasuk dalam kategori Cukup Baik. Persentase aktivitas siswa selama pembelajaran 3 pertemuan pada siklus disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus 1

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	71.20%	Cukup Baik
2	74.20%	Cukup Baik
3	74.50%	Cukup Baik
Rata-rata	73.30%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 5, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 71.20% dan termasuk dalam kategori Cukup Baik. Sementara pada pertemuan kedua dan ketiga persentase aktivitas masing-masing sebesar 74.20% dan 74.50%. Kategori aktivitas siswa pada pertemuan kedua dan ketiga termasuk dalam kategori Cukup Baik. Jika dilakukan perhitungan, Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran sebesar 73.30% atau termasuk dalam kategori Cukup Baik. Berdasarkan hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus 1, kemudian dilakukan refleksi dan diperoleh kesimpulan bahwa tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena aktivitas guru dan siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan sebelumnya, yaitu kategori baik (76-100%). Pada **Siklus 2**, hasil postest aspek pengetahuan siswa disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa pada Siklus 2

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Persentase (%)
Nilai Maksimal		100
Nilai minimal		76
Rata-rata		92
% Ketuntasan		100.0%
Rendah	0	0
Sedang	1	1
Tinggi	35	35
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Table 6 menunjukkan bahwa nilai minimal pengetahuan siswa sebesar 75 dan nilai tertinggi siswa sebesar 100. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 92. Dari 36 orang siswa, jumlah siswa yang memiliki nilai pada kategori "Sedang" sebanyak 1 orang (2,8%) dan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 35 orang (97,2%). Jadi, pada aspek pengetahuan, persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 100% atau 36 orang. Berdasarkan temuan ini, aspek pengetahuan siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Persentase aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama 3 pertemuan pada siklus 2 disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Resitasi pada Siklus 2

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	73.21%	Cukup Baik
2	80.36%	Baik
3	85.71%	Baik
Rata-rata	79.76%	Baik

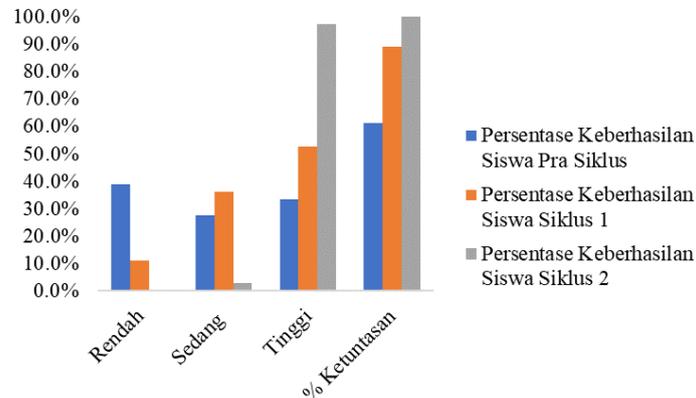
Berdasarkan Tabel 7, persentase partisipasi guru pada pertemuan pertama adalah 73,21% yang menempatkan pertemuan dalam kategori Cukup Baik. Sementara pada pertemuan kedua dan ketiga, persentase aktivitas masing-masing sebesar 80.36% dan 85.71%. Kategori aktivitas guru pada pertemuan kedua dan ketiga termasuk dalam kategori Baik. Jika dilakukan perhitungan, rata-rata aktivitas belajar yang dilakukan guru pada siklus 2 adalah 79.76% yang termasuk dalam kategori Baik. Persentase aktivitas siswa selama pembelajaran 3 pertemuan pada siklus 2 disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus 2

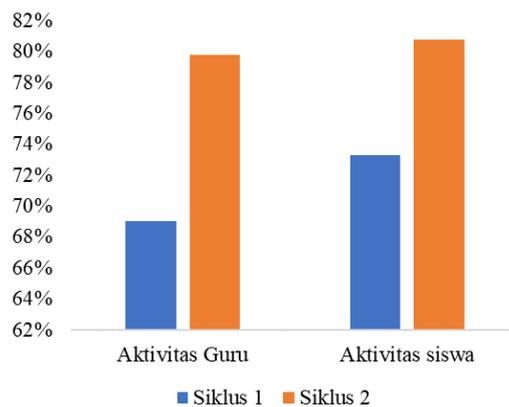
Pertemuan	Persentase	Kategori
1	78.80%	Baik
2	81.10%	Baik
3	82.60%	Baik
Rata-rata	80.80%	Baik

Berdasarkan Tabel 8, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 78.80% dan termasuk dalam kategori Baik. Sementara pada pertemuan kedua dan ketiga persentase aktivitas masing-masing sebesar 81.10% dan 82.60%. Kategori aktivitas siswa pada pertemuan kedua dan ketiga termasuk dalam kategori Baik. Jika dilakukan perhitungan, rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus 2 sebesar 80.80%, termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan hasil belajar, aktivitas guru dan

siswa yang telah dilakukan pada siklus 2, dilakukan refleksi dan diperoleh kesimpulan bahwa semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan mencapai 100%, aktivitas guru mencapai kategori baik, dan aktivitas siswa mencapai kategori Baik. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Perbandingan temuan pada siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan persentase ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan dan aktivitas guru serta siswa pada siklus 1 dan 2 disajikan pada [Gambar 2 dan 3](#).



**Gambar 2.** Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa pada Aspek Pengetahuan pada Siklus 1 dan 2



**Gambar 3.** Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1 dan 2

### Pembahasan

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMK. Hal ini dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan bermutu jika aktivitas belajar siswa meningkat jika dibanding sebelum tindakan ([Rochmania et al., 2022](#); [Tonaiyo et al., 2020](#)). Kegiatan proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa sebelum tindakan proses pembelajaran didominasi guru sangat besar, proses pembelajaran lebih berfokus pada metode ceramah dengan variasi diskusi kelas. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dengan cara mendengarkan dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, suasana kelas terasa tegang. Dibandingkan setelah tindakan ternyata pembelajaran lebih terfokus pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, siswa aktif belajar dengan media yang tersedia, berani mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan sesama teman dalam kelompoknya, suasana pembelajaran menyenangkan, siswa termotivasi untuk belajar. Hasil terkait aktivitas siswa, terlihat siswa lebih aktif dan serius mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa lain dalam menyelesaikan dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Maka, kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan bermutu jika kondisi pembelajaran setelah tindakan ternyata aktivitas siswa meningkat dibanding sebelum dilakukan tindakan. Dari performan siswa saat mengikuti pembelajaran dari sebelum tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Metode resitasi dapat merangsang anak agar menjadi lebih aktif dalam belajar baik itu secara individual maupun secara kelompok ([Alawiyah, 2021](#); [Martati, 2020](#)). Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan pelajaran ([Lesmana & Aminatun, 2019](#)). Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa

meningkat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi (Linawati, 2017; Wahyuni, 2021; Wicaksono et al., 2021). Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whats app* dan *Google Classroom*. Siswa aktif dalam pembelajaran daring. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan tujuan pelajaran. Siswa memperhatikan sambil guru menjelaskan jenis tugas yang akan diselesaikan. Siswa memperhatikan konten edukasi yang ditawarkan melalui WhatsApp dan Google Classroom. Siswa harus dengan cermat dan sistematis mencatat temuannya. Siswa menanyakan tentang pembelajaran online dengan guru. Dalam latihan pembelajaran, siswa menanggapi pertanyaan dari guru. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa mengerjakan sendiri tidak menyontek atau membuka catatan. Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan dengan tepat waktu. Metode resitasi akan lebih mudah menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi (Ardiani, 2019; Lesmana & Aminatun, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dimana indikator pembelajaran yang baik dilihat dari hasil belajar siswa telah memenuhi standar minimal yang diharapkan, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Wonosari, sehingga metode resitasi dapat dijadikan sebagai metode dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi (Ariasmini, 2019; Syofyan, 2015). Metode resitasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang (Sari et al., 2019; Yustini, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan metode resitasi mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan peningkatan persentase keaktifan siswa, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Hutagalung, 2019; Kurniawati & Aththibby, 2014). Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran akuntansi, dengan adanya perhatian, kerjasama, komunikasi dan partisipasi serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Nurhayati, 2016; Santoso, 2013). Pendekatan resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan tepat (Rumiati, 2020; Sari et al., 2019; Yusuf Aditya, 2016). Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas (Dewi et al., 2015; Kiswanso & Suparmin, 2016; Sidiq & Ibad, 2018). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMK. Hasil tindakan dari siklus1 ke siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa secara konsisten meningkat selama 2 siklus. Begitu pula aktivitas belajar siswa. Jadi, penerapan metode penugasan atau resitasi cocok untuk diterapkan pada siswa SMK.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131-141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>.
- Alawiyah, S. (2021). Metode Resitasi dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Editorial di Masa Pandemi Covid 19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.264>.
- Ardiani, L. ardian. (2019). Kajian Metode Discovery Learning Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SD Rima. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.
- Ariasmini, N. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 397-407. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20062>.
- Baitu, M., & Pane, L. A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi/Penugasan dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu

- Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 48–62.
- Dewi, E. S., Hobri, & Kristiana, A. I. (2015). Penerapan Metode Resitasi Dengan Media LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII E Smp Negeri 11 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Kadikma*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.19184/kdma.v6i3.3471>.
- Eghbaria-Ghanamah, H., Ghanamah, R., Shalhoub-Awwad, Y., & Karni, A. (2021). Recitation as a structured intervention to enhance the long-term verbatim retention and gist recall of complex texts in kindergarteners. *Journal of Experimental Child Psychology*, 203, 105054. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.105054>.
- Hutagalung, A. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan di Kelas X Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. *JURNAL MISI*, 2(3), 37–44.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kiswanso, H., & Suparmin, S. (2016). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Siswa Kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal Taman Vokasi*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v4i1.356>.
- Kurniawati, E., & Aththibby, A. R. (2014). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pasar Dengan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.116>.
- Lesmana, A., & Aminatun, T. (2019). Keefektifan Model Problem Posing Dipadu Metode Resitasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12414>.
- Linawati. (2017). Pengaruh Implementasi Problem Based Learning Aplikasi Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 534 – 543. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.102>.
- LusdenSamosir. (2021). Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD). *CAKRAWALA ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 45–53.
- Martati, Y. (2020). Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Metode Resitasi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Kelas Xi Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rengat. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(3), 35–44. <https://doi.org/10.37859/jeits.v2i3.1880>.
- Mawardi, F. (2021). PELAKSANAAN METODE RESITASI PADA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 375–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233>.
- Noor, N., & Munandar, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI dan TPS) dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 11(1), 1–11.
- Nurhayati, N. (2016). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 108474. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i2.2946>.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>.
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.
- Rumiati, E. (2020). Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Tentang Letak Geografis dan Koordinat Negara Asean. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.3799/dqkx.2014.053>.
- Santoso, D. (2013). Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Metode Resitasi Pra-Pembelajaran. *Dinamika Pendidikan*, 8(1), 59 – 68. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i1.4901>.
- Sari, D. A., Kantun, S., & Djaja, S. (2019). Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 109–115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10429>.

- Sidiq, M. A. H., & Ibad, T. N. (2018). Penerapan metode resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan kognitif Siswa pada Aplikasi Pembelajaran Tematik di Kelas III MIS. Nurul Islam Mojosari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i02.332>.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/JPD.061.12>.
- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4468>.
- Wahyuni, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Daring di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.284>.
- Wicaksono, M. D., Hairunisya, N., & Hadi, N. U. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Metode Resitasi Dan Pemanfaatan Google Classroom Pada Pembelajaran IPS. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 95–109. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10005>.
- Yustini, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menyimak Khotbah Melalui Metode Resitasi (Penelitian Tindakan Kelas IX-E SMP Negeri 3 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(2), 71–77. <https://doi.org/10.25157/wa.v6i2.2974>.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.